BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberagaman objek wisata yang ada di Indonesia dan tersebar luas di setiap daerah nya menjadikan objek wisata salah satu ciri khas suatu daerah. Banyak jenis objek wisata yang ada di Indonesia di antaranya wisata bahari, wisata budaya, wisata pertanian, wisata sejarah atau ziarah, wisata alam dan wisata konvensi. Wisata tersebut mempunyai daya tarik masing-masing dalam mengundang para wisatawan. Wisata alam dan wisata sejarah menjadi daya tarik untuk wisatawan saat ini, *back to nature* adalah jenis wisata yang sedang maraknya pada masa sekarang. Suasana yang natural yang sangat jauh berbeda dengan suasana kehidupan pada setiap harinya, membuat objek wisata alam sangat diburu oleh wisatawan belakangan ini.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang berperan penting dalam berbagai aspek, mulai dari perekonomian rakyat, pembangunan negara hingga penyembuh suntuk nya seseorang dalam kehidupan sehari-hari nya. Namun tidak semua pariwisata dapat memuaskan pengunjung di karenakan beberapa aspek, di antaranya fasilitas yang disediakan dan peningkatan fasilitas yang mengikuti jaman (modernisasi) (Van dan Ratnasari, 2021).

Fasilitas yang disediakan oleh pengelola wisata alam puncak sempur dan suasana yang mengikuti jaman menjadi salah satu faktor dalam kunjungan wisata, namun tidak semua wisatawan mengetahuinya hal itu yang menyebabkan sedikitnya pengunjung khususnya wisatawan asli kabupaten Karawang. Sehingga adanya pengelompokan pengunjung objek wisata alam puncak sempur berdasarkan kecamatan yang ada di kabupaten Karawang guna mengetahui tingkat tersebarnya objek wisata alam puncak sempur ini, pengelompokannya terdiri dari ramai pengunjung, sedang pengunjung, dan sepi pengunjung.

Penelitian terkait pengelompokan, pertama penelitian untuk mengelompokkan objek wisata unggulan di DKI Jakarta menggunakan metode K-means yang dilakukan oleh Maulida (2018), data yang didapatkan untuk penelitian ini dari BPS (Badan Pusat Statistik) berupa 8 objek wisata unggulan di DKI Jakarta. Tahapan metode data mining

yang digunakan dituangkan dalam bentuk flowchart, masuk ke dalam perhitungan K-means yang di mana jumlah cluster dibagi menjadi 3 yaitu C1, C2 dan C3 setelah itu menetukan data mana yang paling dekat dengan nilai cluster yang ada. Hasil dari penelitian ini yaitu diketahuinya objek wisata yang ramai, sedang dan tidak ramai, dari hasil ini maka bisa menjadi catatan bagi Pemerintah DKI Jakarta untuk objek wisata yang masuk dalam kategori C3 atau Sepi Pengunjung.

Penelitian selanjutnya yaitu pengelompokan kunjungan wisatawan pada objek wisata di Provinsi Jambi yang dilakukan oleh Novhirtamely, Lailyn dan Mona (2020), yang di mana penelitian ini bertujuan agar mengetahui wisata unggulan yang ada di Provinsi Jambi. Data yang digunakan 174 tempat wisata, didapatkan 10 wisata unggulan pada provinsi Jambi. Pada penelitian ini pun tidak sekedar mengetahui wisata unggulan di provinsi Jambi namun ada pula pembuatan aplikasi dengan menampilkan hasil clustering tersebut.

Penelitian berikutnya yaitu mengelompokan lapangan kerja informal sektor non-pertanian yang ditulis oleh Khairunnissa Fanny Irnanda, Agus Perdana Windarto, Dedy Hartama, dan Anjar Wanto (2019). Penelitiannya mengambil sumber data dari BPS yang terdiri dari 34 wilayah yang ada di Indonesia yang diolah menggunakan metode data mining clustering dengan algoritma k-medoid dan dituangkan dalam bentuk flowchart. Pengelompokan dibagi menjadi 2 yaitu cluster tingkat lapangan kerja rendah dan tingkat lapangan kerja tinggi, hasil dari C1 lah yang akan dijadikan pusat perhatian bagi pemerintah untuk menambah lapangan kerja informal pada sektor non-pertanian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi *data mining clustering* untuk menentukan mana saja kecamatan di kabupaten Karawang yang kurang ramai mengunjungi wisata puncak sempur ?;
2. Bagaimana tingkat akurasi algoritma K-means dan algoritma K-medoid dalam pengambilan keputusan *clustering* kecamatan di kabupaten Karawang yang ramai mengunjungi wisata puncak sempur?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui cara implementasi *data mining clustering* untuk menentukan kecamatan di kabupaten Karawang yang kurang ramai mengunjungi wisata puncak sempur;
2. Mengetahui tingkat akurasi antara algoritma K-means dan algoritma K-medoid dalam pengambilan keputusan *clustering* kecamatan di kabupaten Karawang yang ramai mengunjungi wisata puncak sempur.

1.4. Manfaat

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Membantu pengelola objek wisata dalam mempromosikan wisata alam puncak sempur;
2. Membantu Peneliti dalam mengembangkan ilmu tentang *Data mining*.

UBP KARAWANG